

Analisis Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Assembling terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat

Medina Hasna Putri

Annisa Ulfah

Matoeari Soelistijaningroem

Politeknik Piksi Ganesha

Politeknik Piksi Ganesha

Politeknik Piksi Ganesha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan derajat penyimpanan terhadap populasi yang diinginkan sebesar 10%, sehingga mengambil sampel responden sebanyak 31 orang petugas unit rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis sebesar 93,2% sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Adapun permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah 1) Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus, 2) kurangnya tingkat kesadaran pegawai rekam medis di bagian assembling dalam menggunakan APD, 3) Kurangnya kehati-hatian dalam penggunaan peralatan kerja, 4) adanya fasilitas yang tidak memadai di ruangan assembling. Adapun saran yang diberikan kepada pihak rumah sakit sebaiknya: 1) membuat dan memberlakukan SOP khusus mengenai (K3) di bagian assembling, 2) saling mengingatkan antar pegawai dalam menggunakan APD, 3) berhati-hati dalam penggunaan peralatan kerja, 4) mengajukan pembetulan fasilitas yang tidak memadai.

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan manusia setiap tahunnya membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan kebutuhan setiap individu, salah satunya adalah kesehatan. Kesehatan sangat penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup.

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh dan menyelenggarakan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Bagaimanapun, rumah sakit adalah layanan kelas atas, tentu harus ada layanan yang lebih baik. Masyarakat yang datang ke rumah sakit untuk berobat memiliki harapan yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena masyarakat percaya bahwa kualitas pelayanan rumah sakit harus berkualitas dengan dukungan institusi, maka sumber daya manusia rumah sakit lebih mampu menangani masalah kesehatannya.

Menurut Permenkes (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Mengingat semua kegiatan rekam medis dilakukan oleh bagian sumber daya manusia yang secara

langsung merupakan subyek yang paling berpengaruh bagi kelancaran berbagai proses, maka perlindungan keselamatan dan kesehatan karyawan bagian rekam medis harus sangat diperhatikan. K3 (Keselamatan Kesehatan kerja) merupakan sistem perlindungan tenaga kerja. K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) terjadi di rumah sakit harus dapat menjamin kenyamanan karyawan saat bekerja untuk mencegah tingkat kecelakaan dan meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Edy Sutrisno (2019, p.100) Produktivitas kerja merupakan sikap mental, sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik namun masih ada permasalahan dalam pelaksanaan yang mempengaruhi produktivitas kerja. Dalam praktek kerja lapangan penulis menemukan bahwa adanya syarat keselamatan dan Kesehatan kerja yang belum terpenuhi, diantara 1) tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan alas kaki yang tidak menunjang keselamatan (sepatu), hal ini secara konsep dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena tidak sesuai dengan indikator kemampuan yaitu kurangnya profesionalisme dalam bekerja 2) kurangnya kesadaran pegawai rekam medis akan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja seperti ditemukannya beberapa debu pada lemari penyimpanan, adanya ceceran bekas staples di lantai terutama di ruang assembling, suhu ruangan yang panas maka dari permasalahan tersebut ruang kerja yang ada belum memenuhi kriteria ruang kerja yang aman dan sehat. Hal ini pun secara konsep dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena mempengaruhi semangat kerja pegawai

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono (2018: 15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini berlokasi di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Februari

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian ini yaitu petugas unit rekam medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampling dengan Teknik pengambilan sampel pada penelitian variabel dengan menggunakan rumus slovin, sedangkan untuk mengukur produktivitas kerja, penulis mengambil responden 31 orang petugas unit rekam medis.

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Kuesioner

Kuesioner menurut (Sujarweni, 2020:94) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab.

Peneliti mengumpulkan data dengan mengambil teori-teori dari buku ilmiah dengan kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Sugiyono, 2018:267 menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2018:268) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan diuji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Cronbach's alpha yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Hipotesis ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Menurut Siregar (2013:338), koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh antar variabel. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dampak variabel X terhadap variabel Y, maka penulis menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

HASIL

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.117	1.639		-.682	.501
	TOTAL_X	1.026	.052	.965	19.886	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Table 1. Hasil Uji Hipotesis T

Hasil Uji t Hipotesis di atas menunjukkan t_{hitung} 19,886 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya bahwa penerapan keselamatan Kesehatan kerja (K3) di bagian assembling berpengaruh terhadap produktivitas kerja perekam medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965	.932	.929	.87475

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Table 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dihasilkan nilai koefisien determinasi penerapan

keselamatan Kesehatan kerja (K3) di bagian Assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis 93,2% sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik namun masih ada permasalahan dalam pelaksanaan yang mempengaruhi produktivitas kerja. Dalam praktek kerja lapangan penulis menemukan bahwa adanya syarat keselamatan dan Kesehatan kerja yang belum terpenuhi, diantara 1) tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan alas kaki yang tidak menunjang keselamatan (sepatu), hal ini secara konsep dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena tidak sesuai dengan indikator kemampuan yaitu kurangnya profesionalisme dalam bekerja 2) kurangnya kesadaran pegawai rekam medis akan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja seperti ditemukannya beberapa debu pada lemari penyimpanan, adanya ceceran bekas staples di lantai terutama di ruang assembling, suhu ruangan yang panas maka dari permasalahan tersebut ruang kerja yang ada belum memenuhi kriteria ruang kerja yang aman dan sehat. Hal ini pun secara konsep dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena mempengaruhi semangat kerja pegawai.

Beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di bagian Assembling Terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yaitu : 1) Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus mengenai keselamatan Kesehatan kerja (K3) di bagian assembling RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. 2) Kurangnya tingkat kesadaran pegawai rekam medis di bagian assembling dalam menggunakan alat pelindung diri. 3) Kurangnya kehati-hatian dalam penggunaan peralatan kerja. 4) Adanya fasilitas yang tidak memadai seperti atap bocor, jika saat terjadi hujan yang bisa membahayakan berkas Rekam Medis dan petugas assembling di ruangan. Adapun upaya untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan Analisis Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di bagian Assembling Terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yaitu: 1) Petugas melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan kepala unit terkait keselamatan kesehatan kerja (K3). 2) Menegur secara langsung pada pegawai yang kedapatan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) 3) Petugas menggunakan peralatan kerja secara hati-hati. 4) Memindah Kan berkas ke tempat yang lebih aman dan petugas berpindah tempat bekerja sementara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19,886 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 yang menyatakan adanya pengaruh penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dengan besaran pengaruh sebesar 93,2% sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Permasalahan yang timbul pada penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yaitu: Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus mengenai keselamatan Kesehatan kerja (K3), kurangnya tingkat kesadaran pegawai rekam medis di bagian assembling dalam menggunakan APD, Kurangnya kehati-hatian dalam penggunaan peralatan kerja, adanya fasilitas yang tidak memadai di ruangan assembling

Upaya pemecahan masalah mengenai penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yaitu: Petugas melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan kepala unit terkait keselamatan kesehatan kerja (K3), Menegur secara langsung pada pegawai yang kedapatan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), Petugas menggunakan peralatan kerja secara hati-hati, Memindah Kan berkas ke tempat yang lebih aman dan petugas berpindah tempat bekerja sementara.



Saran

1. Sebaiknya perlu membuat dan memberlakukan SOP khusus mengenai keselamatan kesehatan kerja (K3) di bagian assembling.
2. Sebaiknya saling mengingatkan antar pegawai terutama di bagian assembling dalam menggunakan alat pelindung diri.
3. Petugas selalu berhati-hati dalam penggunaan peralatan kerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
4. Unit Rekam Medis terutama di bagian assembling sebaiknya mengajukan pembetulan pada fasilitas yang tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Permenkes RI No.24 Tahun 2022, Tentang Rekam Medis

Permenkes No.4 Tahun 2018 Pasal 1, Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien

Permenkes RI No.3 Tahun 2020, Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit

Permenkes RI No.24 Tahun 2022, Tentang Rekam Medis

Edy Sutrisno. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Candrianto. (2020). Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I). Literasi Nusantara.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D'. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.